

**KAJIAN DEKONSTRUKSI NOVEL *TENTANG KAMU*
KARYA TERE LIYE DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Novem Dwi Nur K., Kadaryati, Joko Purwanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: novemdeva24@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) makna umum yang sudah diketahui oleh pembaca tentang novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (2) dekonstruksi tema novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (3) dekonstruksi tokoh dan penokohan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kajian dekonstruksi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Hasil penelitian ini meliputi: a) tema mayor yang selama ini ditetapkan oleh peneliti pendahulu dan pembaca adalah pengacara muda yang diberi mandat untuk membantu kliennya menemukan ahli waris, setelah didekonstruksi diperoleh tema mayor yakni perjuangan meraih cita-cita, sedangkan tema minor yang selama ini ditetapkan oleh peneliti pendahulu dan pembaca meliputi; masalah kesabaran, masalah persahabatan, masalah pengkhianatan, dan masalah percintaan, setelah didekonstruksi diperoleh tema minor meliputi; masalah emosional, masalah kekeluargaan, masalah loyalitas, dan masalah kegigihan, b) tokoh dan penokohan meliputi; (1) selama ini tokoh Sri Ningsih ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak sabar, pintar, dan pantang menyerah, setelah didekonstruksi tokoh Sri Ningsih berwatak emosional, bodoh, dan pesimis; (2) selama ini tokoh Zaman Zulkarnaen ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak pantang menyerah dan pintar, setelah didekonstruksi tokoh Zaman Zulkarnaen berwatak mudah berputus asa dan licik; (3) selama ini tokoh Nugroho ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak penyayang, setelah didekonstruksi tokoh Nugroho berwatak antipati; (4) selama ini tokoh La Golo ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak cerewet, setelah didekonstruksi tokoh La Golo berwatak pendiam; (5) selama ini tokoh Pak Tua/Ode ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak cekatan, setelah didekonstruksi tokoh Pak Tua/Ode berwatak setia; (6) selama ini tokoh Nusi Maratta ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak kasar dan jahat, setelah didekonstruksi tokoh Nusi Maratta berwatak lembut dan baik hati; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan kompetensi dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci: dekonstruksi, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra pada dasarnya tidak lahir dengan sendirinya. Sebuah karya sastra senantiasa mendapat esensi dari berbagai butir. Karya sastra merupakan wadah dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat. Karya sastra pada hakikatnya merupakan suatu pengungkapan kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Sejalan dengan itu, sastra merupakan sebuah karya yang mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan (Setyorini, 2015: 289).

Selanjutnya, karya sastra dituangkan dalam bentuk tulisan dan dibumbui imajinasi. Karya sastra sebagai karya imajinatif pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2013: 2). Karya sastra merupakan karya imajinatif yang digunakan pengarang dalam bentuk tulisan serta mempunyai nilai estetis. Karya sastra mencakup berbagai karya tulis yang ditulis dalam bentuk prosa, puisi atau drama. Karya imajinatif terlahir dari kreativitas dan khayalan pengarang, sehingga setiap karya sastra memiliki ciri khas tersendiri.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Novel merupakan karya sastra yang lengkap karena berisi cerita yang disajikan secara detail, rinci, dan berisi masalah yang lebih kompleks. Lebih lanjut, novel memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia. Hal ini disebabkan novel sebagai karya sastra merupakan salah satu hasil budi daya pikir manusia yang didasarkan pada pengamatan dan pengalaman pribadi pengarang tentang kehidupan manusia. Wellek dan Warren (1989: 21) menyatakan bahwa pengarang sebagai pribadi

mempunyai kebebasan atau boleh mencampuradukkan antara kenyataan dengan khayalan pada peran tokoh-tokohnya. Pengarang secara sadar dapat mengontrol masuknya imajinasi-imajinasi dan dituangkan dalam penciptaan tokoh cerita. Novel merupakan karya sastra berupa tulisan. Tulisan memainkan peran penting dalam suatu karya sastra. Tulisan merupakan tanda dari suatu tanda, dimana makna kata tidak mungkin stabil dan memiliki konsep yang tetap. Sebuah tulisan erat kaitannya dengan suatu makna. Seperti halnya dengan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, novel ini memiliki makna umum yang sudah dianggap tetap dan diyakini oleh para pembaca. Makna umum novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye juga berdasarkan pada hasil penyajian data struktur novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye oleh peneliti pendahulu yakni Roh Utami (Utami, Bagiya dan Santoso: 2017: 545).

Dekonstruksi merupakan salah satu teori yang memberikan kesempatan memberdayakan makna-makna tersirat yang sengaja disembunyikan atau dilupakan karena adanya prioritas tertentu dalam suatu teks (Syafriana, 2014: 36). Dekonstruksi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut cara membaca sebuah teks (sastra maupun filsafat) yang berdasarkan pada pola pandangan filsafat Jaques Derrida. Ghofur (2014: 58) mengemukakan bahwa dekonstruksi disebut juga sebagai pascastrukturalisme karena membangun teorinya atas dasar konsep-konsep strukturalisme semiotik Ferdinand de Saussure dengan menentang dan merusak konsep-konsep itu. Featherson mengungkapkan bahwa pascastrukturalisme dan pascamodernisme sebenarnya muncul sebagai reaksi terhadap strukturalisme dan modernisme.

Dekonstruksi pada hakikatnya merupakan suatu cara membaca sebuah teks yang menumbangkan anggapan bahwa sebuah teks itu memiliki landasan, dalam sistem bahasa yang berlaku, untuk menegaskan struktur, keutuhan, dan makna yang telah menentu (Abrams, 2009: 69). Dekonstruksi menolak pandangan bahwa bahasa telah memiliki makna yang pasti, tertentu, dan konstan, sebagaimana halnya

pandangan strukturalisme klasik. Dalam dekonstruksi tidak ada ungkapan atau bentuk-bentuk kebahasaan, yang dipergunakan untuk membahasakan objek, yang bermakna tertentu dan pasti. Pada saat membaca suatu tanda, makna belum serta-merta menjadi jelas. Makna dapat terus “bergerak” di sekitar tanda karena ia tidak terikat pada suatu tanda saja. Tanda tidak pernah memiliki makna yang mutlak karena makna akan muncul berdasarkan konteks.

Al-Fayyadl (2012: 78) menyatakan bahwa sebuah teks selalu memiliki wajah ganda. Pada saat sebuah teks diyakini memiliki sebuah makna dan menarik kesimpulan dari makna tersebut, sering kali di saat itulah teks menorehkan makna lain yang berbeda dari makna yang telah diambil. Makna itu sering kali tidak terpikirkan karena mungkin merupakan makna sekunder yang tidak dikehendaki oleh pengarang, akan tetapi, keberadaan makna itu sudah membuktikan bahwa pemahaman kita terhadap sebuah teks tidak pernah tunggal dan menyimpan potensi penafsiran baru yang kerap kali tak terduga. Penampakan sebuah teks tidak sedatar penampang permukaannya. Pengertian-pengertian teks juga tidak sebatas pada pemaknaan denotatif yang ingin menangkap makna tersurat, tapi juga pemaknaan konotatif yang tak tersurat, atau logika yang dengan sengaja disembunyikan di balik teks. Dekonstruksi Derrida adalah se bentuk upaya untuk memberdayakan pemaknaan tersirat-logika yang cenderung dilupakan karena prioritas dan pilihan tertentu dari sebuah teks.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di dalam pembelajaran sastra di SMA, diharapkan dapat menambah khasanah tentang pribadi siswa serta dapat mengambil nilai yang positif. Namun, tidak semua siswa mampu mengambil nilai positif dari novel, maka dalam penelitian ini dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas XI SMA, dengan kompetensi dasar 3.11 yakni menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Sukirno (2015: 161) mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan hasil belajar yang harus

dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran materi pokok mata pelajaran tertentu. Selain itu, hasil analisis novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran.

Peneliti membuat judul “Kajian Dekonstruksi Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA” sebagai objek kajian penelitian yang selanjutnya menjadi bahan pembelajaran sastra di SMA dengan alasan sebagai berikut: (1) novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye memiliki alur cerita yang sangat menarik; (2) novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam mengembangkan apresiasi peserta didik dalam menghayati isi sebuah karya sastra; (3) novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat memberikan pengalaman hidup yang bermanfaat bagi peserta didik; (4) pesan-pesan yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sangat sesuai untuk diajarkan pada peserta didik; (5) belum ada penelitian kajian dekonstruksi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana makna umum yang sudah diketahui oleh peneliti pendahulu dan pembaca tentang novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?; (2) bagaimana dekonstruksi tema novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?; (3) bagaimana dekonstruksi tokoh dan penokohan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?; (4) bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di kelas XI SMA?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian berupa buku, referensi, jurnal, skripsi, dan tesis. Objek penelitian yang digunakan adalah objek material dan objek formal.

Sangidu (2007: 62) mengemukakan bahwa objek material adalah semua bentuk kegiatan penelitian sastra, sedangkan objek formalnya ditentukan oleh sudut pandang yang dilakukan oleh masing-masing peneliti dalam penelitian sastra. Pada penelitian ini terdapat dua objek penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, cetakan kesembilan tahun 2017. Sementara itu, objek formal penelitian ini adalah struktur novel dan kajian dekonstruksi novel *Tentang Kamu*. Penelitian ini difokuskan pada struktur novel, kajian dekonstruksi novel *Tentang Kamu*, serta rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 104). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dan dibantu kartu pencatat data yang berguna untuk mencatat data hasil membaca novel. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Bungin (2011: 163) menjelaskan bahwa teknik analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat informasi-informasi yang dapat ditiru (*reproducible*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) menjelaskan bahwa teknik informal adalah teknik penyajian hasil analisis dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan simbol, lambang dan rumus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) dekonstruksi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di kelas XI SMA. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Dekonstruksi Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye

Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang telah dianalisis oleh peneliti, dekonstruksi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye meliputi: a) tema mayor yang selama ini ditetapkan oleh peneliti pendahulu dan pembaca adalah pengacara muda yang diberi mandat untuk membantu kliennya menemukan ahli waris, setelah didekonstruksi diperoleh tema mayor yakni perjuangan meraih cita-cita, sedangkan tema minor yang selama ini ditetapkan oleh peneliti pendahulu dan pembaca meliputi; masalah kesabaran, masalah persahabatan, masalah pengkhianatan, dan masalah percintaan, setelah didekonstruksi diperoleh tema minor meliputi; masalah emosional, masalah kekeluargaan, masalah loyalitas, masalah kegigihan, b) tokoh dan penokohan meliputi; (1) selama ini tokoh Sri Ningsih ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak sabar, pintar, dan pantang menyerah, setelah didekonstruksi tokoh Sri Ningsih berwatak emosional, bodoh, dan pesimis; (2) selama ini tokoh Zaman Zulkarnaen ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak pantang menyerah dan pintar, setelah didekonstruksi tokoh Zaman Zulkarnaen berwatak mudah berputus asa dan licik; (3) selama ini tokoh Nugroho ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak penyayang, setelah didekonstruksi tokoh Nugroho berwatak antipati; (4) selama ini tokoh La Golo ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak cerewet, setelah didekonstruksi tokoh La Golo berwatak pendiam; (5) selama ini tokoh Pak Tua/Ode ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak cekatan, setelah didekonstruksi tokoh Pak Tua/Ode berwatak setia; (6) selama ini tokoh Nusi Maratta ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak kasar dan jahat, setelah didekonstruksi tokoh Nusi Maratta berwatak lembut dan baik hati; (7) selama ini tokoh Tilamuta ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak suka makan, setelah didekonstruksi tokoh Tilamuta berwatak mudah beradaptasi; (8) selama

ini tokoh Lucy ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak baik, setelah didekonstruksi tokoh Lucy berwatak antipati; (9) selama ini tokoh Nur'aini ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak baik dan periang, setelah didekonstruksi tokoh Nur'aini berwatak antipati dan penyedih; (10) selama ini tokoh Sulastri/Ningrum ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak jahat, setelah didekonstruksi tokoh Sulastri/Ningrum berwatak baik hati; (11) selama ini tokoh Hakan ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak rela berkorban, setelah didekonstruksi tokoh Hakan berwatak egois; (12) selama ini tokoh Rajendra Khan ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak suka bergurau, setelah didekonstruksi tokoh Rajendra Khan berwatak kaku; dan (13) selama ini tokoh Aami/Ibu Rajendra Khan ditetapkan peneliti pendahulu dan pembaca berwatak baik, setelah didekonstruksi tokoh Aami/Ibu Rajendra Khan berwatak kaku.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye di Kelas XI SMA

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar pembelajaran sastra kelas XI SMA terdapat pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Berdasarkan KD tersebut diperoleh indikator pencapaian kompetensi yakni menemukan isi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, mengidentifikasi struktur novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, dan mengidentifikasi pesan dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, sehingga novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Model dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu model tipe kooperatif jigsaw, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan

pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yakni pendahuluan, inti (*stimulation, problem statement, data collection, verification, generalized*) dan penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) dekonstruksi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye meliputi dekonstruksi tema novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, dan dekonstruksi tokoh dan penokohan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar pembelajaran sastra kelas XI SMA terdapat pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami isi, struktur dan pesan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye serta mengambil manfaat dari novel tersebut. Selain itu, diharapkan pembaca lebih teliti dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel yang berkualitas dan dapat menggunakan penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi; (b) bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbandingan terhadap pengajaran sastra, memperkaya wawasan, dan diharapkan dapat menambah alternatif pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif kepada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menggunakan media pembelajaran yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (c) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang sastra, serta dapat mengubah pola pikir dalam menilai suatu

karya sastra. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengapresiasi dan mencintai sastra dengan membaca buku-buku sastra khususnya novel; (d) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang serupa dan mampu mendekonstruksi struktur novel selain tema dan tokoh dan penokohan, agar nantinya dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H., dan Geoffrey Galt Harpham. 2009. *A Glossary of Literary Terms, Ninth Edition*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Al-Fayyadl, Muhammad. 2012. *Derrida: Pengantar Goenawan Muhammad*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghofur, Abd. 2014. "Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi dan Mitsusaburo dalam Novel *Silent Cry* Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jaques Derrida". *Okara*. 1. No. 9, 57-56.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sangidu. 2007. *Penelitian Sastra; Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: FIB UGM.
- Setyorini, Nurul. 2015. "Aspek-aspek Diksi Novel Mataraisa Karya Abidah El Khaileqy dan Novel Larung Karya Ayu Utami (Kajian Komparatif)". Seminar Nasional dan Lounching Adobsi, Surakarta, 6 Februari 2015.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafrina, Rina. 2014. "Analisis Dekonstruksi terhadap Dongeng Grimms Bersaudara: *Rapunzel, Snow Drop, dan Ashputtel*". *Diglosia*. 6. No. 1, 34-50.

Utami, Roh, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2017. "Nilai Moral Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. 5. No. 47, 542-548.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Diindonesiakan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT. Gramedia.